PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KEPEDULIAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Lestari Irawan*¹, Munirah², Rinaldi Datunsolang³

^{1,2,3} PGMI IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: *1iraphma2@gmail.com ; 2munirah@iaingorontalo.ac.id ; 3rinaldidatunsolang@iaingorontalo.ac.id

Abstract

Islamic History and Culture Education is one of the subjects taught at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo North City Branch. However, many students do not understand the importance of Islamic history and culture, and tend to find this lesson boring. Therefore, it is important to develop effective and interesting learning methods for students to increase their interest and understanding of Islamic history and culture. The type of research used is qualitative. Qualitative research is research used to examine the natural conditions of objects (as opposed to experiments). Instilling students' awareness of the subject of Islamic cultural history requires an active and strategic role from the teacher. At MI Muhammadiyah North City, teachers have several important roles which are implemented through various approaches and methods to achieve this goal. Apart from that, they must also be able to integrate cultural and religious values in teaching, so that students can understand the relevance of history in everyday life. "As a teacher, I understand that success in instilling historical and cultural awareness and values in students is greatly influenced by several key factors. "These factors are usually influenced by relevant and interesting teaching methods, contextual use of media, and the teacher's ability to be a good role model." The role of the teacher is very important, especially in the learning context which aims to instill certain values in students.

Keywords: *Instilling student awareness in Islamic cultural history lessons.*

Abstrak

Pendidikan Sejarah dan Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gorontalo Cabang Kota Utara. Namun, banyak siswa yang kurang memahami pentingnya sejarah dan budaya Islam, dan cenderung menganggap pelajaran ini membosankan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa untuk meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap sejarah dan budaya Islam. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen). Menanamkan kepedulian siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memerlukan peran aktif dan strategis dari guru. Di MI Muhammadiyah kota Utara, guru memiliki beberapa peran penting yang diimplementasikan melalui berbagai pendekatan dan metode untuk mencapai tujuan ini. Selain itu, mereka juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan agama dalam pengajaran, sehingga siswa dapat memahami relevansi sejarah dalam kehidupan sehari-hari. "sebagai seorang guru saya memahami bahwa keberhasilan dalam menanamkan kepedulian dan nilai-nilai sejarah serta budaya kepada siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Faktor tersebut biasanya dipengaruhi oleh metode pengajaran yang relevan dan menarik, penggunaan media yang kontekstual, serta kemampuan guru untuk menjadi teladan yang baik." peran guru sangatlah penting, terutama dalam konteks pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu pada siswa.

Kata Kunci: Menanamkan kepedulian siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Gorontalo Cabang Kota Utara. Namun,

banyak siswa yang kurang memahami pentingnya sejarah dan budaya Islam, dan cenderung menganggap pelajaran ini membosankan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa untuk meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap sejarah dan budaya Islam.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan karakter adalah sejarah. Pada mata pelajaran sejarah, siswa tidak hanya mempelajari fakta-fakta sejarah, tetapi juga belajar menghargai nilai-nilai budaya dan sejarah bangsa. (Safrizal, 2019:40)

Seiring dengan perkembangan zaman, nilai-nilai budaya dan sejarah semakin tergeser dalam kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kemajuan teknologi dan modernisasi yang menggeser nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menanamkan kepedulian terhadap sejarah dan budaya kepada siswa.

Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Muhammadiyah Gorontalo Cabang Kota Utara, banyak siswa yang menganggap mata pelajaran tersebut kurang menarik dan sulit dipahami. Hal ini disebabkan oleh kurangnya cara pengajaran yang menarik dan kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya sejarah dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana cara guru menanamkan kepedulian siswa terhadap sejarah dan budaya pada mata pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Gorontalo Cabang Kota Utara.

Peran guru dalam pendidikan memiliki dampak yang sangat signifikan dalam perkembangan individu dan masyarakat. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan penanam nilai-nilai moral. Peran guru dalam mencerdaskan anak-anak dan membentuk karakter mereka sangat penting, karena guru adalah tokoh sentral dalam proses pendidikan. Dalam konteks ini, penting untuk mendalami berbagai aspek peran guru, baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. (Suparman, 2015:123)

Guru adalah agen perubahan dalam masyarakat. Mereka memiliki kemampuan untuk membentuk pemikiran, sikap, dan perilaku generasi muda. Oleh karena itu, peran guru dalam menyampaikan pengetahuan dan membentuk moralitas siswa sangat penting. Mereka bertanggung jawab untuk mendidik siswa agar menjadi individu yang cerdas, etis, dan

berkontribusi positif dalam masyarakat.

Selain itu, peran guru juga mencakup kemampuan memotivasi siswa. Guru yang mampu memotivasi siswa akan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Motivasi ini memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi siswa dan minat mereka dalam pembelajaran.

Peran guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru tidak hanya menyampaikan nilai-nilai karakter secara teori, tetapi juga memberi contoh nyata yang sesuai dengan apa yang diajarkan. Hal ini menciptakan konsistensi antara apa yang dikatakan dan dilakukan oleh guru, sehingga memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter siswa.

Guru juga memiliki tanggung jawab untuk memahami kebutuhan individu siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan guru perlu mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa untuk memberikan pembelajaran yang efektif. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan siswa secara teratur dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Kepedulian siswa merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang selalu patut diperhatikan. Pendidikan bukan hanya tentang peningkatan akademik, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang positif. Dalam konteks ini, kepedulian siswa mengacu pada tingkat kesadaran dan perhatian siswa terhadap berbagai isu sosial, lingkungan, dan kemanusiaan. Kepedulian siswa mencerminkan bagaimana para siswa merespons dan terlibat dalam permasalahan di sekitar mereka, pribadi mereka sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Sebagai individu yang masih dalam masa pembentukan, siswa memerlukan arahan dan dukungan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung kepedulian sosial yang sehat. Hal ini karena, di dunia yang semakin kompleks dan terhubung, pemahaman dan kepedulian siswa terhadap masalah-masalah global seperti perubahan iklim, kesenjangan sosial, kesehatan global, dan perdamaian, sangatlah penting. Kepedulian siswa juga dapat mendorong mereka mengambil tindakan nyata untuk memperbaiki dunia sekitar mereka.

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kepedulian siswa, termasuk pengajaran, pengalaman sosial, serta nilai dan norma yang di tanamkan oleh keluarga dan komunitas mereka. Penting untuk memahami bahwa kepedulian siswa bukanlah sesuatu yang

dapat diukur secara mutlak, melainkan berkembang seiring waktu dan pengalaman individu. Oleh karena itu, pendidik dan stakholder pendidikan harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang merangsang pertumbuhan kepedulian siswa.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan berbagai negara dengan mayoritas penduduk muslim. Kebudayaan Islam yang kaya dan beragam telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan dunia, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, arsitektur, hingga sistem kebudayaan Islam memberikan pemahaman yang mendalam tentang asal-usul dan perkembangan agama Islam, sejarah peradaban Islam, serta dampaknya terhadap peradaban dunia.

Pentingnya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tidak hanya sebatas kepentingan akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dan menghormati perbedaan budaya, agama, dan peradaban dunia. Dalam konteks global yang semakin terhubung, pemahaman Islam dan budayanya menjadi penting untuk mempromosikan toleransi, kerjasama, serta menghindari stereotip dan prasangka.

Materi yang di ajarkan dalam mata pelajaran ini sangat beragam, mencakup tentang waktu dari masa awal perkembangan islam hingga peristiwa-peristiwa penting dalam islam seperti masa kekhalifahan, masa keemasan islam di andalusia, hingga pengaruhnya pada berbagai aspek kehidupan seperti ilmu pengetahuan, seni,dan filosofi. Selain itu, mata pelajaran ini juga mengeksplorasi peran penting tokoh-tokoh seperti ibnu sina, ibnu khaldun, rumi dan lainnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Guru memiliki tanggung jawab sosial yang luas. Peran mereka di sekolah tidak hanya terbatas pada kegiatan pengajaran, tetapi juga meliputi tanggung jawab yang lebih besar, yaitu bekerja sama dengan pengelola pendidikan lainnya dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, guru perlu lebih aktif terlibat dalam kegiatan di luar sekolah.

Guru memiliki peran utama sebagai sumber pengetahuan tentang sejarah dan budaya Islam. Mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran dan mampu mengajarkannya dengan jelas dan menarik. Referensi seperti buku teks, artikel, dan sumber-sumber terpercaya lainnya, seperti ensiklopedia Islam atau karya-karya cendekiawan Islam, dapat digunakan oleh guru sebagai panduan dalam mengajar.

Guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam

pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Mereka dapat mengaitkan peristiwa sejarah dengan ajaran-ajaran Islam dan mengajarkan bagaimana nilai-nilai ini relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, menggambarkan bagaimana sikap kasih sayang, toleransi, dan keadilan diimplementasikan dalam sejarah Islam.

Selain itu, guru perlu membantu siswa membangun kesadaran budaya, mereka bisa menggunakan berbagai media, seperti gambar, merekam suara, atau video, untuk memperlihatkan kekayaan budaya Islam. Melalui eksplorasi budaya, siswa akan lebih mudah mengidentifikasi diri mereka dengan warisan budaya Islam dan menjadi lebih peduli terhadapnya.

Peran guru dalam menanamkan kepedulian siswa terhadap sejarah dan budaya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Muhammadiyah Gorontalo Pembelajaran aktif: pembelajaran aktif sangat memotivasi siswa untuk peduli terhadap sejarah dan budaya Islam. Guru dapat menerapkan metode-metode interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, atau proyek penelitian kecil. Hal ini akan membantu siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mudah menginternalisasi materi pembelajaran.

Guru dapat mengatur kunjungan lapangan ke tempat-tempat bersejarah atau kebudayaan Islam lokal. Misalnya, mengunjungi masjid-masjid bersejarah, situs-situs bersejarah, atau museum-museum kebudayaan. Dengan mengalami langsung tempat-tempat ini, siswa akan lebih mudah merasakan dan memahami nilai-nilai sejarah dan budaya Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif digunakan metode yang demikian karena kajian peneliti yang diteliti adalah untuk menemukan pemahaman secara mendalam yakni cara guru menanamkan kepedulian siswa terhadap sejarah dan budaya pada mata pelajaran SKI di MI Muhammadiyah Gorontalo Cabang Kota Utara.

Pendekatan penelitian sesuai dengan karakter dan sifat permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “cara guru menanamkan kepedulian siswa terhadap sejarah dan

budaya pada mata pelajaran SKI”. Maka pendekatan penelitian yang akan di gunakan adalah pendekatan fenomenologi. Istilah dari fenomenologi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani. Dari akar kata “fenomena” atau “fenomenon” yang secara harfiah berarti “ gejala” atau “ apa yang telah menampakkan diri” sehingga nyata bagi kita.

Pendekatan fenomenologi merupakan teknis analisis data kualitatif untuk mengungkap kesamaan makna yang terjadi esensi dari satu konsep. Dimana fenomena yang secara sadar dan individual di alami oleh sekelompok individu dalam hidupnya fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu. Studi fenomenologi mengasumsikan bahwa setiap individu mengalami suatu fenomena dengan kesadarannya. Dengan kata lain studi pengalaman dalam suatu peristiwa.

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Gorontalo Cabang Kota Utara. Pemilihan lokasi ini di sadari pertimbangan sekolah yang cukup representatif dan memiliki relevansi spesifik bagi kepentingan peneliti. Sekolah ini bertempat di kota utara kota Gorontalo Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan September hingga Desember 2023.

SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa MI Muhammadiyah Gorontalo Cabang Kota Utara yang terlibat dalam mata pelajaran SKI. Selain itu, dokumen-dokumen seperti kurikulum, buku ajar, dan catatan pembelajaran juga menjadi sumber data dalam penelitian ini. Sumber data terdiri dari dua macam yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan di sajikan oleh peneliti dari sumber utama, yang dapat berupa kata-kata atau tindakan. Dalam hal ini yang akan menjadi sumber data primer/utama adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, beserta guru-guru lainnya.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang di perlukan data primer / data utama. Yaitu dapat berupa letak demografis suatu daerah , buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Sebagaimana yang di katakan oleh bodgam dan biklen yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi di lakukan untuk menggaki data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar. Cara ini di gunakan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek peneliti dalam lingkungannya. Selain itu juga pengumpulan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara detail dan mendalam dari informasi terhadap fokus yang diteliti. Melalui metode wawancara peneliti akan mendapatkan berbagai data yang akurat dan sangat di perlukan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan di peroleh dari sumber manusia melalui observasi, wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik juga perlu untuk di sajikan guna memperkuat hasil temuan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan hasil penelitian tentang “Peran Guru Dalam Menanamkan Kepedulian Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Muhammadiyah Kota Utara” dengan menggunakan prosedur pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran guru menanamkan kepedulian siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MI Muhammadiyah kota Utara.

Menanamkan kepedulian siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) memerlukan peran aktif dan strategis dari guru. Di MI Muhammadiyah kota Utara, guru memiliki beberapa peran penting yang diimplementasikan melalui berbagai pendekatan dan metode untuk mencapai tujuan ini.

Selain itu, mereka juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan agama dalam pengajaran, sehingga siswa dapat memahami relevansi sejarah dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti diskusi kelompok, dan cerita sejarah untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Dengan cara ini, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya sejarah kebudayaan Islam dan mengaplikasikan nilai-nilainya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ibu Sutrina Antoni, M.Pd.I tentang bagaimana cara seorang guru dalam membentuk karakter dan etika siswa agar mereka mendapatkan nilai moral, tanggung jawab, disiplin, serta perilaku positif pada siswa lain terutama dalam hal kepedulian siswa? diperoleh informasi yaitu : “Sebagai seorang guru, saya berusaha menanamkan kepedulian siswa dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Saya mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata yang relevan bagi mereka, seperti isu-isu dan lingkungan sosial. Misalnya dalam pembelajaran sejarah, saya menekankan pentingnya menghargai keberagaman budaya dan sejarah bangsa. Saya mengajak siswa untuk berdiskusi dan berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan empati dan kepedulian, seperti proyek layanan masyarakat dan kunjungan ke panti asuhan. Dengan cara ini, saya berharap dapat membangun rasa tanggung jawab dan kesadaran sosial pada siswa.”

Adapun pertanyaan lain tentang Apakah guru menggunakan metode atau pendekatan khusus dalam mengajarkan sejarah kebudayaan Islam agar siswa lebih peduli? Peneliti mendapatkan informasi yaitu : “saya juga sering menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk memastikan minat belajar siswa tetap tinggi. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan multimedia dan simulasi interaktif. Selain itu saya juga sering mengadakan diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan eksperimen praktis yang memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dan memperoleh pengalaman belajar yang mendalam “

Jika dilihat dari pernyataan guru sejarah kebudayaan Islam di sekolah MI Muhammadiyah kota utara sudah menerapkan metode interaktif guna memastikan minat belajar siswa tetap tinggi terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Selain menerapkan pembelajaran yang interaktif dan menarik guru juga memiliki peran lainnya Berikut adalah beberapa penjelasan tentang peran guru tersebut:

a. Sebagai Fasilitator pembelajaran

Guru berfungsi sebagai Fasilitator tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menghubungkan siswa dengan berbagai sumber belajar yang relevan dan menarik. Dalam konteks SKI, guru dapat menggunakan cerita-cerita inspiratif dari sejarah Islam, seperti kisah nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh besar lainnya, untuk menumbuhkan rasa kagum dan hormat terhadap sejarah dan budaya Islam. Dengan demikian siswa lebih termotivasi untuk memahami dan menghargai mata pelajaran SKI.

2. Strategi-strategi yang berhasil meningkatkan kepedulian siswa.

Berikut strategi-strategi yang berhasil meningkatkan kepedulian siswa adalah Pembelajaran Berbasis Proyek : salah satu strategi efektif adalah pelajaran berbasis proyek (project-based learning). Dalam pendekatan ini, siswa diberikan proyek-proyek yang relevan dengan materi sejarah kebudayaan islam, seperti membuat presentasi tentang tokoh-tokoh penting dalam sejarah islam atau merekonstruksi peristiwa sejarah melalui drama. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, meningkatkan pemahaman mereka, dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap materi yang dipelajari. Menurut Johnson, pembelajaran berbasis proyek mendorong keterlibatan siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

KESIMPULAN

Peran guru sangatlah penting, terutama dalam konteks pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu pada siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran tetapi juga sebagai model peran yang bisa mempengaruhi sikap dan perilaku siswa secara mendalam dalam konteks mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Peran ini menjadi semakin signifikan karena guru bertanggung jawab untuk membangkitkan minat dan kepedulian siswa terhadap warisan sejarah dan budaya Islam.

Kepedulian siswa terhadap mata pelajaran seperti sejarah kebudayaan Islam tidak hanya berkaitan dengan pemahaman materi, tetapi juga dengan apresiasi dan nilai-nilai yang di internalisasi oleh siswa. Guru dapat memainkan peran krusial dalam menumbuhkan kepedulian

ini melalui beberapa pendekatan, seperti pembelajaran kontrk, pengembangan proyek berbasis masyarakat, dan integrasi nilai-nilai historis dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Peran guru dalam menanamkan kepedulian siswa menyediakan konteks pembelajaran yang relevan, yang dimana guru bertugas untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dengan memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana sejarah kebudayaan Islam relevan dalam konteks saat ini.

Strategi pembelajaran yang efektif merupakan kunci dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

SARAN

1. Bagi guru: Pengembangan metode dan teknik pembelajaran yang inovatif.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, guru perlu mengembangkan metode dan teknik pembelajaran yang inovatif. Inovasi ini bertujuan untuk membuat proses belajar lebih menarik, relevan, dan efektif bagi siswa.

2. Bagi sekolah: Dukungan dan fasilitas untuk menunjang pembelajaran sejarah kebudayaan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, sekolah perlu menyediakan dukungan dan fasilitas yang memadai.
3. Bagi peneliti selanjutnya: kajian lebih mendalam dengan cakupan yang lebih luas. Untuk penelitian yang akan datang, disarankan agar kajian dengan lebih mendalam dan mencakup cakupan yang lebih luas.

REFERENSI

Anderson, Robert. "*Learning form the Past*" Historical Studies Vol. 25, No. 3, (2021).

Amin, R., Fauzi, A. "*Pengaruh penggunaan media gambar dan video dalam pembelajaran SKI terhadap rasa kepedulian siswa di MI kota padang*" Pendidikan islam. Vol. 15, No. 2, (2021).

Bogdan dan Biklen, "*Qualitative Research for Education*" An Introduction to Theory and Methods (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998).

Datunsolang, Rinaldi, Firman Sidik, and Alfian Erwinsyah. "*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar.*" EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal 2.2 (2021).

- Hamid, F., & Si, M. "Pendekatan fenomenologi". Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, (2009).
- John Doe "The Important Role of Theacers in Cultivating Stundent's Care" Doe, (2022)
- Khoiruddin, M. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jurnal Pendidikan Islam." Vol. 9, No. 1, (2019).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. "Qualitative data analysis" Sage publications. . (2014).
- Moleong, L. J. "Metode kualitatif". Bandung: Remaja Rosdakarya. (2004).
- Nurhayati, Siti. "Kontribusi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Isalam dalam Membentuk Identitas Islami Siswa MI." Pendidikan Agama Islam, vol. 10, no. 3, (2018).
- Nurhayati, Siti. "Kontribusi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Isalam dalam Membentuk Identitas Islami Siswa MI." Pendidikan Agama Islam, vol. 10, no. 3, (2018).
- Nurjannah Nurhayati, "implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI," FORAMADIAHI kajian pendidikan islam Vol. 11, No. 1, (2019)
- Nuryanto, E. "Upaya Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Sejarah dan Budaya dengan Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan dan Bervariasi." Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No. 1, (2016)
- N. Eisenberg et al., "Empathy-releted Responding." Socian Issues and Policy Riview, Vol. 11. No. 1, (2017).
- Reyvan Maulid. "teknik analisis data deskriptif kualitatif pada fenomenologi"
<https://dqlab.id/teknik-analisis-data-deskriptif-kualitatif-pada-fenomenologi21desember2022>.
- Rahmatullah. "Kepedulian siswa terhadap sejarah dan budaya." Pendidikan Budaya dan Sosiology. Vol. 3, No. 2, (2017).
- Safrizal, A., & Mutalib, A. "Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan minat belajar sejarah." Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, (2019).
- Swafford, "Theaching for Historical Perpective." Social edition, Vol. 82, No. 4, (2018).
- Smith, John. "Sejarah dan Budaya." Sejarah Kontomporer. Vol. 42, No. 2, (2019).
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Trisno. "Peduli Sejarah dan Budaya." Kajian Budaya, Vol. 5 No. 2, (2013).

Yayan, A. “Peningkatan pemahaman tentang sejarah dan perkembangan kebudayaan islam melalui mata pelajaran SKI” Pendidikan islam. Vol. 10, No. 2, (2022).